

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyehatan lingkungan merupakan upaya pengendalian faktor risiko penyakit baik menular maupun tidak menular melalui peningkatan kemampuan penyehatan, pengendalian dan pengamanan terhadap media lingkungan baik secara fisik, biologi, kimia maupun sosial. Kegiatan penyehatan lingkungan berperan serta dalam meningkatkan penyehatan dan pengawasan kualitas lingkungan dan mendorong ketercapaian sasaran program pembinaan kesehatan masyarakat (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020). Usaha penyehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamankan lingkungan melalui perbaikan dan pengawasan kualitas lingkungan (Suryadi et al., 2018).

Sanitasi tempat-tempat umum merupakan usaha-usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian akibat dari tempat-tempat umum yang memiliki potensi terjadinya penularan, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Tempat ataupun sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain: tempat umum yang dikelola secara komersial, tempat yang dapat memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi (Santoso, 2015).

Pasar menjadi salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari (Arrazy, 2019). Pasar berdasarkan jenisnya terbagi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pada umumnya pasar tradisional mempunyai kondisi yang buruk, bahkan dari segi sanitasinya memiliki masalah seperti ketersediaan air bersih yang tidak memadai, penyediaan jamban di pasar tidak bersih, sistem pengelolaan sampah belum diterapkan dengan baik (Dewi, 2022). Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan dapat menjadi sumber penularan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, tidak adanya selokan/drainase dan kondisi bangunan yang tidak memadai, kondisi yang kurang sehat ini menjadi alur penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Efendi & Syifa, 2019).

Sanitasi perlu diterapkan di pasar karena merupakan tempat berkumpulnya banyak orang dengan perilaku yang bermacam-macam. Perilaku yang tidak baik berdampak terhadap kondisi pasar yang dapat menjadi kotor diakibatkan kesadaran dan pemahaman yang kurang dari pengunjung pasar. Penularan penyakit dapat dicegah dengan membuat pasar yang sehat, tersedianya air bersih yang cukup, memiliki jamban, dan bebas dari kecelakaan (Tanjung et al., 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, untuk mewujudkan pasar yang

aman dan sehat maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan antara lain syarat lokasi, bangunan pasar, sanitasi, manajemen sanitasi pemberdayaan masyarakat dan PHBS, keamanan, serta fasilitas penunjang.

Puskesmas Bagelen merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo. Terdapat dua pasar di wilayah kerja Puskesmas Bagelen yaitu Pasar Krendetan dan Pasar Soko. Pasar Krendetan berlokasi di JL. Jogja Km. 12,5 yang merupakan persimpangan dan jalan nasional sehingga lalu lintas di sekitar pasar cukup ramai dan terjadi kemacetan. Sedangkan Pasar Soko berlokasi di Desa Soko dan jalan depan pasar merupakan jalan dusun yang tidak terlalu luas. Fasilitas parkir yang digunakan selama ini adalah bahu jalan sehingga jika pasar sedang ramai dan kendaraan yang terparkir banyak dapat mengganggu kendaraan lain yang lewat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 21 Oktober 2023 di Pasar Krendetan, terlihat bangunan pasar yang kotor, sampah berserakan di jalan dan lorong pasar, tidak tersedianya tempat sampah di setiap kios dan los pasar dengan keadaan sampah basah dan kering tidak terpisah, tempat sampah tidak kuat, tidak kedap air dan tidak tertutup. Pasar Krendetan tidak memiliki alat pemadam api ringan (APAR), memiliki hidran dan pilar hidran namun sudah tidak berfungsi. Keadaan toilet pasar bau dan kotor serta tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Tempat cuci tangan di area pasar hanya ada dua yang berfungsi namun tidak dilengkapi dengan sabun. Selain itu, area tempat jualan di

depan pasar bergabung dengan tempat parkir. Berdasarkan hasil pengamatan di Pasar Soko, terlihat sampah berserakan di jalan dan dekat kios karena tidak tersedia tempat sampah di dalam pasar. Kebanyakan penjual tidak menggunakan meja untuk menata dagangannya, namun hanya menggunakan alas terpal dan karung. Toilet pasar hanya tersedia satu namun kotor dan bau. Selain itu, jarak TPS dengan bangunan pasar kurang dari 10 meter.

Menjaga sanitasi di pasar merupakan salah satu upaya pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit pada pedagang dan pembeli, maka untuk itu perlu dilihat bagaimana kondisi sanitasi pasar. Berdasarkan latar belakang di atas, dan untuk mengetahui bagaimana keadaan sanitasi di Pasar Krendetan dan Pasar Soko, sehingga dapat teridentifikasi hal-hal apa yang perlu diperbaiki, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sanitasi Pasar Krendetan di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.
- b. Mengetahui gambaran sanitasi Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Pedagang Pasar Krendetan dan Pasar Soko

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan kepada pihak pedagang mengenai sanitasi pasar

##### b. Bagi Pengelola Pasar Krendetan dan Pasar Soko

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola pasar tentang keadaan sanitasi sekaligus menjadi bahan masukan untuk mengelola pasar dengan lebih baik lagi.

##### c. Bagi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Purworejo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Purworejo dalam pelaksanaan pembinaan pasar.

- d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan Puskesmas Bagelen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo dan Puskesmas Bagelen dalam merencanakan dan melaksanakan program sanitasi di Pasar Krendetan dan Pasar Soko.

#### **E. Ruang Lingkup**

1. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan pada penelitian ini yaitu ilmu kesehatan lingkungan khususnya sanitasi tempat-tempat umum.

2. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi Pasar Krendetan dan Pasar Soko di Kecamatan Bagelen, Kabupaten Purworejo” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan yang telah dilakukan sesuai dengan yang akan diteliti yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Fikri & Prameswari, 2024), Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)	Analisis data dilakukan berdasarkan pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat	Pada penelitian Fikri & Prameswari (2024), variabel yang diteliti adalah lokasi, bangunan, sarana sanitasi, dan kondisi sanitasi pasar. Sedangkan variabel yang akan saya teliti adalah lokasi, bangunan pasar, sanitasi, manajemen sanitasi pemberdayaan masyarakat dan PHBS, keamanan, serta fasilitas penunjang.
2.	(Herwianti & Wijayanti, 2023), Gambaran Kondisi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional di Kota Semarang Tahun 2022	Jenis penelitian deskriptif	Pada penelitian Herwianti & Wijayanti (2023), pengumpulan data dengan observasi. Sedangkan pengumpulan data yang akan saya teliti dengan observasi dan wawancara.
3.	(Nabila & Mandagi, 2021), Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018	Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara	Pada penelitian Nabila & Mandagi (2021), terdiri dari 6 variabel yaitu lokasi, bangunan dan konstruksi, sanitasi, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Keamanan dan fasilitas lain. Sedangkan variabel yang akan saya teliti terdiri dari 7 variabel yaitu lokasi, bangunan pasar, sanitasi, manajemen sanitasi pemberdayaan masyarakat dan PHBS, keamanan, serta fasilitas penunjang.

Tabel 1. Keaslian Penelitian (lanjutan)

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Mulyatna et al., 2021), <i>Evaluation on the sanitation facilities in the Gegerkalong Traditional Market, Bandung, Indonesia</i>	Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara	Pada penelitian Mulyatna et al (2021), analisis data dilakukan berdasarkan pada Permenkes RI No. 519 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. Sedangkan analisis data yang akan saya teliti dilakukan berdasarkan pada Permenkes RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.